

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Jasa transportasi merupakan salah satu sektor yang tidak dapat diabaikan pengaruhnya dalam pembangunan, terutama dalam bidang ekonomi, karena pembangunan ekonomi membutuhkan jasa angkut yang cukup serta memadai. Transportasi sangat penting dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian, memperkuat persatuan dan kesatuan serta mempengaruhi semua aspek kehidupan bangsa dan negara.

Permintaan akan jasa angkutan timbul tidak hanya sebagai jasa untuk melakukan perjalanan tapi juga jasa untuk berbisnis seperti ekspedisi. Beberapa orang memilih jasa transportasi dengan alasan yaitu: dari muatan, harga jasa angkutan itu sendiri, harga jasa angkutan lain, dan tingkat pendapatan. Hal ini menyebabkan timbulnya berbagai alat transportasi, antara lain: kereta api, pesawat, kapal laut, travel, dan lain – lain, dengan demikian transportasi harus di tata dalam satu sistem transportasi nasional secara terpadu, dan mampu mewujudkan tersedianya jasa transportasi yang serasi dengan tingkat kebutuhan pelayanan yang aman, nyaman, cepat, tepat, teratur dan dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat. Untuk itu, perlu di kembangkan dengan memperhitungkan karakteristik dan keunggulan alat transportasi yang bersangkutan dalam kaitannya dengan jenis dan volume yang diangkut serta jarak tempuh yang harus di layani. Salah satu jenis transportasi yang dapat memenuhi persyaratan tersebut adalah kereta api.

PT. Kereta Api Indonesia (KAI) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bertugas untuk menyelenggarakan jasa angkutan kereta api yang meningkatkan keselamatan dan pelayanan. Dalam kegiatan operasionalnya, PT. KAI berusaha untuk melakukan efisiensi agar mendapatkan keuntungan sehingga memberi tambahan pendapatan pada kas Negara. Pada PT. Kereta Api Indonesia, pembiayaan aktiva tetap memiliki proporsi atau bagian yang besar di banding pembiayaan lainnya dalam kegiatan operasi perusahaan. Hal ini karena pembiayaan penunjang operasional seperti sarana dan prasarana untuk produksi jasa kereta api seperti lokomotif, gerbong, kereta, dan instalasi telekomunikasi, listrik, minyak, dan air memiliki nilai yang cukup besar.

Dalam melakukan pembiayaan aktiva tetap, perusahaan harus mempertimbangkan pengaruh pembiayaan aktiva tetap tersebut terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional. Pembiayaan aktiva tetap dengan nilai yang cukup besar tentu disertai dengan harapan terhadap hasil (*return*) yang seimbang dengan pengeluaran yang telah dilakukan. Untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan aktiva tetap, perusahaan dapat menggunakan alternatif sumber dana antara lain, hutang jangka panjang dan leasing.

Hutang jangka panjang dipilih karena pemenuhan kebutuhan dana akan lebih murah bila diperoleh dari penarikan utang jangka panjang karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak penghasilan. Perusahaan yang mempunyai reputasi cukup bagus menimbulkan kepercayaan dari pihak perbankan untuk mendapat hutang jangka panjang, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa pembiayaan dengan hutang merupakan suatu signal

(isyarat) yang bagus bagi perusahaan karena investor berpendapat perusahaan tersebut mempunyai prospek yang menguntungkan.

Leasing dipilih karena perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tersebut tanpa harus memiliki aktiva tersebut. Sebagai kompensasi manfaat yang dinikmati, maka perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar secara periodik sebagai sewa aktiva yang digunakan. Manfaat lain adalah bahwa *lessee* tidak perlu menanggung biaya perawatan, pajak dan asuransi. Sistem leasing memungkinkan pihak perusahaan menghemat modal kerja untuk kebutuhan operasionalnya karena perusahaan tidak harus menyediakan uang dalam jumlah besar untuk membeli aktiva tetap. Uang tersebut selanjutnya dapat digunakan oleh perusahaan untuk kebutuhan usaha lainnya.

1.2.1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yang dikaji yaitu “Pembiayaan mana yang lebih efisien dalam pengadaan aktiva tetap antara alternatif *leasing* dan hutang jangka panjang?”

1.3. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pembiayaan mana yang lebih efisien dalam pengadaan aktiva tetap dengan menggunakan *leasing* dan hutang jangka panjang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan yang bermanfaat khususnya bagi bagian Departemen Keuangan sebagai referensi dalam mengevaluasi dan mempelajari biaya operasi dalam rangka meningkatkan profitabilitas.
2. Bagi penulis, penelitian ini akan memberikan tambahan pengetahuan mengenai penerapan teori yang diperoleh penulis selama kuliah pada perusahaan tempat dilakukannya penelitian, sehubungan dengan disiplin ilmu yang dipelajari khususnya pada bidang keuangan, dan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi S1 di jurusan manajemen fakultas ekonomi Universitas Trunojoyo Madura.
3. Bagi pihak-pihak lainnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai alternatif pembiayaan leasing dan hutang jangka panjang, penulis juga berharap hasil penelitian yang terbatas ini dapat menjadi bahan masukan yang berguna dan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.